

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingkat pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator kunci untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembangunan suatu wilayah, sekaligus menjadi tujuan utama bagi negara-negara berkembang. Upaya pembangunan dilakukan untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Maria et al., 2022). Secara umum, pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa di berbagai sektor dalam kurun waktu tertentu, yang menunjukkan sejauh mana aktivitas ekonomi mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Faktor-faktor seperti pendapatan, pengeluaran, dan pembiayaan turut memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, dengan pendapatan menjadi elemen yang paling berperan dalam mendorong peningkatan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki serta memperluas kerja sama dengan masyarakat, baik sebagai tenaga kerja maupun investor guna menciptakan lapangan pekerjaan baru yang dapat memperkuat aktivitas ekonomi wilayah.

Sasaran utama pembangunan adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat, yang tercermin melalui pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata (Yasa dan Arka, 2018). Dalam konteks pembangunan daerah, PDRB menjadi alat utama untuk mengukur tingkat maupun kualitas pertumbuhan ekonomi. PDRB mencerminkan total kontribusi nilai tambah yang tercipta dari seluruh aktivitas pelaku usaha di suatu daerah, atau dapat pula diartikan sebagai total nilai akhir dari barang dan jasa yang diproduksi oleh unit-unit ekonomi di wilayah tersebut (Indradewa dan Natha, 2015). Melalui analisis terhadap PDRB, pemerintah daerah dapat mengevaluasi efektivitas pembangunan, mengidentifikasi sektor unggulan daerah, serta merancang kebijakan ekonomi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Saat ini, Indonesia terdiri atas 38 provinsi yang masing-masing memiliki tingkat perkembangan ekonomi yang berbeda. Salah satu di antaranya adalah Provinsi Bali, yang dikenal memiliki potensi ekonomi besar melalui berbagai sektor unggulannya (Kirana, 2023). Bali terkenal dengan kekayaan seni dan budaya yang

khass, indah, dan beragam, menjadikannya daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Sebagai destinasi wisata unggulan, Bali telah lama menjadi tujuan favorit wisatawan asing. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah, antara lain melalui penyediaan kesempatan kerja serta peningkatan penghasilan masyarakat. Optimalnya perkembangan sektor pariwisata membuka peluang besar untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi masyarakat Bali (Ariani dan Utama, 2024). Bahkan, Bali pernah dinobatkan sebagai pulau terbaik kedua di dunia untuk kategori wisata dan relaksasi versi *Travel and Leisure* pada tahun 2015 (Antara dan Sumarniasih, 2017). Berdasarkan data BPS (2024), tercatat sebanyak 6,33 juta wisatawan mancanegara berkunjung ke Bali, yang setara dengan 45,6% dari total wisatawan asing yang datang ke Indonesia. Angka tersebut menunjukkan besarnya peran Bali dalam menyumbang devisa nasional.

Salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi PDRB Provinsi Bali adalah populasi. Jumlah penduduk, sebagai sumber daya manusia, merupakan aset utama dalam mendukung proses pembangunan ekonomi. Kualitas sumber daya manusia ini dapat diukur melalui indikator pendidikan dan kesehatan, yang mencerminkan modal manusia (*human capital*) dan memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Handayani et al., 2016). Oleh sebab itu, populasi memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan pendapatan daerah, termasuk di Provinsi Bali.

Selain populasi, faktor lain yang juga berpengaruh terhadap PDRB Bali adalah konsumsi. Aktivitas konsumsi dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendapatan, kondisi lingkungan, dan permintaan pasar. Ketika pengeluaran masyarakat untuk barang dan jasa meningkat, hal tersebut mencerminkan adanya peningkatan kesejahteraan ekonomi (Suwirta dan Anggreni, 2021). Peningkatan konsumsi, terutama pada sektor pariwisata, perdagangan, dan rumah tangga di Bali, secara langsung mampu merangsang kemajuan ekonomi wilayah serta memperkuat kontribusi terhadap PDRB.

Inflasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi PDRB di Provinsi Bali. Ketika inflasi terjadi, kondisi tersebut dapat menimbulkan

berbagai dampak terhadap perekonomian daerah, salah satunya berupa perubahan pada tingkat output dan penyerapan tenaga kerja (Indradewa dan Natha, 2015). Perubahan ini muncul karena perusahaan biasanya menyesuaikan jumlah produksinya sesuai dengan tingkat inflasi yang sedang berlangsung. Jika inflasi masih tergolong ringan, pelaku usaha cenderung terdorong untuk meningkatkan produksi karena kenaikan harga masih dalam batas wajar dan memberikan insentif bagi produsen untuk bekerja lebih optimal. Namun demikian, dampak inflasi tidak hanya dirasakan oleh dunia usaha, tetapi juga oleh masyarakat secara luas. Salah satu dampak utama inflasi adalah penurunan nilai riil pendapatan. Bagi mereka yang memiliki penghasilan tetap, inflasi menyebabkan daya beli menurun seiring meningkatnya harga barang dan jasa (Megawati dan Kesuma, 2014).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh populasi, konsumsi, dan inflasi terhadap PDRB dapat berbeda antarwilayah. Penelitian Tumaleno (2022) yang dimuat dalam *Jurnal Arden Jaya* menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh kuat terhadap PDRB dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 94%. Sebaliknya, penelitian Hidayat et al. (2025) menunjukkan bahwa populasi tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB di beberapa daerah. Pada variabel konsumsi, studi oleh Istifadah dan Andriani (2023) menemukan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan PDRB di Jawa Timur selama 2012–2021. Namun, penelitian Raskina dan Salahuddin (2022) menunjukkan hasil berbeda, di mana konsumsi rumah tangga di Provinsi Sumatera Utara tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Sementara itu, penelitian empiris Hannyfah et al. (2023) menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di 34 provinsi di Indonesia. Berbeda dengan temuan tersebut, Rizky (2022) dalam penelitiannya terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah periode 1990–2021 menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB, baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan temuan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh populasi, konsumsi, dan inflasi terhadap PDRB Provinsi Bali selama periode 2015–2024. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana ketiga variabel tersebut

secara simultan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dalam kurun waktu tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat di simpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh populasi provinsi Bali terhadap PDRB provinsi Bali periode 2015-2024?
2. Bagaimana pengaruh konsumsi provinsi Bali terhadap PDRB provinsi Bali periode 2015-2024?
3. Bagaimana pengaruh inflasi provinsi Bali terhadap PDRB provinsi Bali periode 2015-2024?
4. Bagaimana pengaruh populasi, konsumsi dan inflasi provinsi Bali terhadap PDRB provinsi Bali periode 2015-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh populasi provinsi Bali terhadap PDRB provinsi Bali periode 2015-2024.
2. Menganalisis pengaruh konsumsi provinsi Bali terhadap PDRB provinsi Bali periode 2015-2024.
3. Menganalisis pengaruh inflasi provinsi Bali terhadap PDRB provinsi Bali periode 2015-2024.
4. Menganalisis pengaruh populasi, konsumsi dan inflasi provinsi Bali terhadap PDRB provinsi Bali periode 2015-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Dapat dijelaskan bahwa manfaat yang di harapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi wadah bagi penulis maupun penulis lain untuk memperluas wawasan dan mempertajam penelitian dalam pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB provinsi Bali.

2. Bagi Program Studi Ekonomi Pembangunan

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi referensi untuk digunakan dalam bahan penelitian selanjutnya.

